

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi diseluruh dunia contohnya dinegara berkembang yang diperkirakan sebanyak 30% orang menderita anemia. Anemia juga sering terjadi kepada orang khususnya pada remaja, wus dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri dan wus masih cukup tinggi, (WHO, 2013), Prevelensi anemia di dunia kira-kira sebanyak 40-88% dan jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) dan WUS (19-49 tahun) di indonesia sebanyak 36,2% yang terdiri dari 50,9% perempuan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Menkes RI penyebab terjadinya angka kematian ibu di dunia disebabkan salah satunya oleh faktor pendarahan, Oleh karena itu penduduk indonesia sejak tahun 1997 mengadakan program pencegahan dan penanggulangan semua perempuan khususnya pada wanita usia subur dengan mengIntervensi semua WUS lebih dini lagi, dari semenjak usia remaja. Program ini bertujuan untuk mendukung upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dengan menurunkan resiko pendarahan akibat terjadinya anemia dengan cara pemberian tablet Fe pada seluruh perempuan khususnya diberikan mulai dari usia remaja putri per 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari selama menstruasi (Depkes, 2011).

Wanita Usia Subur merupakan masa perpindahan dari masa remaja ke masa dewasa dimana terjadi pacu tumbuh atau (Growth Spurt) dan Salah satunya timbul ciri-ciri seks sekunder atau primer, yang mencapai fertilitas dan terjadi perubahan Emosional, Fisiologis, maupun Psikologis. Contoh Perubahan fisiologis timbul dengan gejala Menstruasi (Rohan & Siyito, 2013).

Sepanjang usia reproduksi perempuan pasti akan mengalami yang namanya kehilangan darah contoh salah satunya dengan peristiwa Menstruasi, dan secara tidak langsung dapat di bilang terjadi kehilangan zat besi dalam darah sebanyak 12,5 – 15 mg/bulan atau kira-kira sama dengan jumlah 0,4 – 0,5 mg perhari. Zat besi yang sudah hilang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kadar Hb dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan anemia pada seseorang (Arisman, 2013).

Dampak lain yang dapat muncul pada wanita usia subur salah satunya dengan munculnya penurunan daya tahan tubuh dan menurunnya prestasi, sebab karena kurangnya status besi (Fe) contoh salah satu gejala yang muncul seperti Pucat, lelah, lesu, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan (Putri simanjutak, & Kusdalinah, 2015).

Program pemberian tablet Fe atau (TTD) tablet tambah darah pada wanita usia subur telah diberikan untuk tujuan upaya memutuskan mata rantai terjadinya stunting. Program tersebut juga bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang sehat, produktif dan berkualitas dan tujuan dari pemberian Tablet Tambah Darah tersebut untuk meningkatkan status gizi khususnya pada

seluruh perempuan indonesia agar tidak dapat terjadi anemia pada remaja putri, wanita usia subur dan ibu hamil.

Tujuan pemberian suplementasi pada wanita usia subur yaitu untuk meningkatkan status gizi dan status kesehatan terhadap Wanita usia subur yang mengalami anemia, dan untuk meningkatkan kadar Hemoglobin, Zat besi dalam darah, dan upaya untuk menurunkan resiko terjadinya angka sakit, untuk meningkatkan berat badan, dan tinggi badan, indeks masa tubuh (IMT) kepada Anak-anak dan orang dewasa yang sangat memerlukan asam folat untuk memproduksi sel darah merah dan mencegah anemia.

Kesadaran tiap orang terhadap konsumsi tablet Fe tidak lepas dari yang namanya informasi dan pengetahuan, hal tersebut pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Kesadaran Wanita Usia Subur dalam upaya pencegahan terjadinya anemia melalui cara pemberian tablet Fe masih rendah, terbukti dengan hasil survei anemia yang dilakukan bahwa masih banyak perempuan yang belum begitu memahami mamfaat dari mengkonsumsi tablet Fe (Wahyuni, 2017).

Menurut Departemen Gizi FKM UI, faktor yang dapat mempengaruhi masalah gizi pada seseorang khususnya tidak lepas dari pengetahuan dan kesadaran dalam mencukupi zat besi individu, Pengetahuan juga berpengaruh pada sikap dan perilaku bagaimana cara pemilihan makanan, penggunaan suplemen besi/Fe dan selanjutnya akan berpengaruh juga pada keadaan gizi seseorang yang bersangkutan termasuk yang mengalami anemia (Lestari, 2012).

Menurut WHO apabila prevelensi anemia >40% termasuk kategori berat. Di negara India terdapat 55,8% dari data Remaja atau Wanita usia subur yang berusia 15-48 tahun dilaporkan mengalami anemia, penelitian ini di Baghdad menunjukan sebesar 17,6% remaja putri menderita anemia dan penelitian remaja putri di nepal tahun 2010 menunjukan prevelensi anemia sebesar 78,3% (Suryani et al., 2015).

Di Negara berkembang Indonesia prevelensi anemia lebih tinggi 27% di bandingkan di negara maju yang hanya 6% prevelensi tertinggi terjadi dikalangan anak anak dan wanita usia subur (WUS) khususnya pada wanita hamil yaitu sebanyak 80-90%, Anemia dapat terjadi pada anak-anak pra sekolah, remaja, ibu hamil dan ibu menyusui (Suryani et al., 2015).

Anemia masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia khususnya anemia defisiensi besi, yang paling banyak terjadi pada anak-anak sekolah khususnya remaja. Data pun menunjukan jumlah penduduk dengan penderita anemia sebanyak 21,7%, dimana anemia pada wanita lebih tinggi sebesar 23,9% dibanding dengan laki laki yang hanya 18,4% dan telah di dapatkan data presentase penderita anemia terjadi pada Wanita usia subur (WUS) 15-48 tahun (Hb kurang dari 12,0 g/dl) yang berjumlah 26,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Berdasarkan data di Jawa Barat WUS terlihat bahwa jumlah tertinggi adalah kelompok berumur kurang dari 19 tahun yaitu 25,3% hal ini menggambarkan bahwa subjek terbanyak di provinsi jawa barat berasal dari golongan keluarga muda pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Data dari Puskesmas Paseh kecamatan majalaya bahwa telah didapatkan hasil data penderita anemia pada tahun 2019 sebanyak 470 orang dan pada tahun 2020 pada bulan januari sampai April di dapatkan hasil data sebanyak 57 Orang. Petugas puskesmas mengatakan bahwa kebanyakan orang yang mengalami anemia itu dari kalangan perempuan.

Berdasarkan data puskesmas diatas yang terbagi menjadi 5 wilayah dominan orang yang mengalami anemia itu datang dari alamat Desa Sukamanah kecamatan majalaya untuk itu saya memilih wilayah ini sebagai tempat penelitian, dengan jumlah total penduduk sebanyak 1309 yang terbagi menjadi 439 kk, dan dibagi menjadi 15RW dan 63RT. Dengan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 676, Dan saya telah mendapatkan hasil dengan cara berkerja sama dengan ibu kader setempat bahwa di RW 04 terdapat 30 orang yang mengalami anemia, dibandingkan RW 01 ada 14 Orang, di RW 02 ada 24 orang, di RW 03 tidak ada yang mengalami anemia, di RW 05 terdapat 17 orang, di RW 06 tidak ada yang mengalami anemia, di RW 07 terdapat 57 orang, di RW 08 tidak ada yang mengalami anemia, di RW 09 terdapat 11 orang dan di RW 10 tidak ada yang mengalami anemia, di RW 11 terdapat 14 Orang, dan di RW 12 terdapat 16 orang perempuan yang mengalami anemia atau kurang darah. Dari total ke 12 RW diatas saya membuat perbandingan dan menarik kesimpulan Bahwa di RW 07 data terbanyak dan yang saya pilih untuk dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 15 orang wanita yang saya wawancarai tentang gambaran pengetahuan terhadap penggunaan tablet fe didapatkan hasil 12 orang diantara wanita tersebut mengatakan tidak tahu tentang apa itu Tablet Fe, dan 3 orang lainnya dapat menjawab bahwa tablet Fe adalah tablet untuk penambah darah. Setelah itu saya tidak lupa untuk menanyakan umur dan pendidikan wanita tersebut, bahwa dari beberapa wanita tersebut ada yang sudah menikah dan ada pula yang masih pelajar, akan tetapi dominan terbanyak adalah wanita yang sudah menikah dibanding wanita yang masih pelajar, ada pula dari segi pendidikan terbanyak dari wanita tersebut adalah tamatan SMA, oleh karena itu juga hasil dari umur dominan terbanyak usia dibawah 30 tahun.

Melihat Fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “
Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap penggunaan Tablet Fe”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah ” Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Penggunaan Tablet Fe “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Penggunaan Tablet Fe Diwilayah Desa Sukamanah RW 07 Kecamatan Majalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Pengertian Tablet Fe
2. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Fungsi Dari Tablet Fe
3. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Sumber Makanan Yang Mengandung Zat Besi
4. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Dosis Pemberian Tablet Fe
5. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Gejala Setelah Mengonsumsi Tablet Fe
6. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan WUS Berdasarkan Cara Pencegahan Terjadinya Gejala

1.4 Mamfaat Penelitian

1.4.1 Mamfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi WUS khususnya tentang penggunaan Tablet Fe.

1.4.2 Mamfaat Praktis

1. Bagi Wanita Usia Subur

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pengetahuan WUS terhadap penggunaan tablet fe.

2. Bagi Institusi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan atau acuan untuk diberikan kepada mahasiswa yang mau mengambil penelitian sejenis, khususnya seperti mengenai bagaimana caranya penggunaan Tablet Fe kepada wanita usia subur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data atau studi pendahuluan untuk peneliti selanjutnya, jika peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan atau sikap tentang penggunaan tablet fe, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti juga bisa melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Tablet Fe.